

BAB III

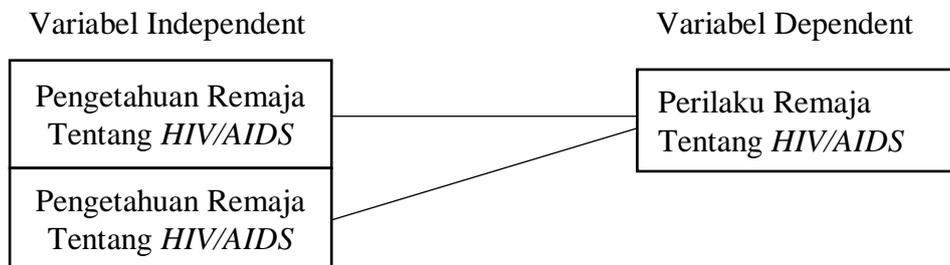
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Analisis Kolerasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sudaryono (2014:67) Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel., penelitian ini mengumpulkan data melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku. Penelitian ini juga mempunyai tujuan agar penelitian menghasilkan penemuan yang dilakukan menggunakan prosedur statistic atau cara lain secara kuantitatif (pengukuran) dan melibatkan perhitungan angka / kuantifikasi data, Pendekatan kuantitatif sendiri memusatkan perhatian pada gejala yang mempunyai karakteristik atau yang biasa disebut variabel. Adapun desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relative pendek (pada 1 saat) dan di tempat tertentu.

Alasan penulis, memilih desain penelitian ini dikarenakan mudah, cepat, relative memiliki kemudahan, dan juga hemat dalam segi waktu. Dan untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Tentang *HIV/AIDS* di Man 2 Kota Bogor

B. Kerangka Konsep



Bagan 2. Kerangka Konsep

C. Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan ketika proses penelitian itu sendiri (Sari, Mila, 2022). Variabel penelitian ini sangat ditentukan oleh landasan teoritis dan kejelasannya yang ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu, jika landasan teori dalam suatu penelitian berbeda, maka akan berbeda pula hasil variabelnya.

2. Definisi Operasional

Variabel Independent	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil	Skala
Pengetahuan Remaja	Semua Informasi yang diketahui	Kuesioner	Baik (80% - 100%) Cukup (60 % - 79 %)	Ordinal

Tentang <i>HIV/AIDS</i>	responden (Remaja) tentang <i>HIV/AIDS</i>		Kurang (< 60 %) (Swarjana, 2022)	
Sikap Remaja Tentang <i>HIV/AIDS</i>	Reaksi atau respon remaja terhadap pernyataan tentang HIV/AIDS	Kuesioner	Positif (80% - 100%) Negatif (< 60 %) (Swarjana, 2022)	Ordinal
Variabel Dependen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil	Skala
Perilaku Remaja tentang <i>HIV/AIDS</i>	Perbuatan atau tindakan remaja tentang HIV/AIDS	Kuesioner	Baik (80% - 100%) Cukup (60 % - 79 %) Kurang (< 60 %) (Swarjana, 2022)	Ordinal

Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasional

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut KBBI ialah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk

mendapatkan kesimpulan setelah dipelajari. Adapun populasi penelitian yang akan penulis ambil terdiri dari kelas 10 dan kelas 11 yang berjumlah 792 siswa di MAN 2 Kota Bogor.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang nilai atau karakteristiknya akan diukur kemudian dipakai untuk menduga karakteristik dari populasi. Dalam hal ini, penelitian ini perhitungan besar sampel yang digunakan yaitu menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel (n), ukuran populasi (N), dan margin of error atau taraf signifikansi (significance level) atau tingkat kesalahan (standard error) (ϵ), rumus ini adalah rumus teknik pengambilan sampel acak untuk memperkirakan ukuran pengambilan sampel (Yamane, 1967).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%) sehingga besar sample pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

$$n = \frac{792}{1 + 792 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{792}{8,92}$$

$n = 88,78$ atau dibulatkan menjadi 90 orang sampel sehingga besar sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang. Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 90 orang.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi dalam sampel ini adalah :

a. Kriteria Inklusi

1. Siswa/siswi kelas X dan XI di MAN 2 Kota Bogor
2. Siswa/siswi yang bersedia mengikuti penelitian yang sudah dibuktikan dengan pengisian informed consent yang telah di setujui.

b. Kriteria Eksklusi

1. Kuesioner yang tidak diisi lengkap
2. Remaja yang tidak bersedia mengikuti penelitian

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan Teknik *Accidental Sampling*. Yang dimaksud dengan Teknik ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dan Adapun tujuan digunakannya Teknik ini adalah guna memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi baik dari siswa-siswi kelas 10 dan kelas 11 di MAN 2 Kota Bogor.

Pada pengambilan sampel ini, peneliti akan meminta perizinan terlebih dahulu kepada pihak terkait dalam hal ini pihak sekolah. Lalu setelah mendapatkan surat izin untuk melaksanakan penelitian, peneliti akan memulai

proses penyaringan dari jumlah populasi yang nantinya akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Sampel yang nantinya terpilih akan diberikan penjelasan seputar penelitian yang akan diselenggarakan dalam gambaran umum. Kemudian peneliti akan meminta kesediaan dari sampel terpilih tersebut untuk mengisikan lembar *Informed Consent* atau bukti persetujuan mengikuti rangkaian penelitian.

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari responden dengan cara menghubungi responden dan memberikan kuesioner. Responden diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner secara jujur, mengisi informed consent, dan juga mengisi semua pertanyaan pada kuesioner sesuai instruksi yang telah diberikan.

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini yang dipakai adalah kuesioner yang pertanyaannya diadopsi dari peneliti sebelumnya yaitu oleh Alma Shadrina (2022) dengan kuesioner pengetahuan menggunakan skala Guttman dan kuesioner sikap menggunakan skala Likert. Responden menjawab dan mengisi sendiri pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Keseluruhan instrumen disertai dengan penjelasan singkat dan kontrak persetujuan yang akan diisi oleh responden sebagai bukti bahwa responden melakukan pengisian dan pengukuran secara sukarela.

3. Kisi-kisi kuesioner Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap HIV/AIDS

No	Variabel	Sub Variabel	Pernyataan	Point Soal	Jumlah Soal
1.	Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana penularan HIV/AIDS - Kemungkinan HIV/AIDS bisa tertular - Yang tidak termasuk cara penularan HIV/AIDS 	<p>Benar</p> <p>Salah</p>	<p>1</p> <p>0</p>	11
2.	Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap Remaja dalam menghadapi HIV/AIDS - Mencari tahu tentang HIV/AIDS - Sikap menghadapi lingkungan yang memiliki kemungkinan Terinfeksi HIV/AIDS 	<p>Positif (+)</p> <p>Negatif (-)</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	11
3.	Perilaku Remaja Tentang HIV/AIDS	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman remaja tentang Perilaku yang bersangkutan dengan HIV/AIDS - Mendapatkan informasi kesehatan 	<p>Ya</p> <p>Tidak</p>	<p>1</p> <p>0</p>	10

		tentang HIV/AIDS dalam berperilaku di lingkungan - Perilaku yang dilakukan untuk menghindari HIV/AIDS			
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner penelitian

**Cat :*

Pengetahuan : Benar (1) Salah (0)

Sikap : SS (4) S (3) TS (2) STS (1)

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak akan diukur secara tepat (Sudarmanto, 2005). Uji validitas Alma Shadrina (2022) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diolah dengan menggunakan software SPSS, untuk mengetahui setiap butir pertanyaan valid atau tidak valid yaitu dengan syarat seperti:

- a) Jika r hitung $\geq r$ tabel dengan signifikansi 95%, maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika r hitung $\leq r$ tabel dengan signifikansi 95%, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

1) Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pengetahuan

Berikut adalah hasil uji validitas dan realibilitas variabel pengetahuan tentang HIV/AIDS

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Tingkat Pengetahuan

Pertanyaan	R Hitung	R Table (N30)	Keterangan
B1	0,645	0,361	Valid
B2	0,845	0,361	Valid
B3	0,670	0,361	Valid
B4	0,637	0,361	Valid
B5	0,469	0,361	Valid
B6	0,522	0,361	Valid
B7	0,485	0,361	Valid
B8	0,903	0,361	Valid
B9	0,648	0,361	Valid
B10	0,917	0,361	Valid
B11	0,591	0,361	Valid

(Almas Shadrina, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa seluruh item pertanyaan pada variable pengetahuan tentang HIV AIDS memiliki r hitung > r tabel, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa setiap item pertanyaan sudah dapat dikatakan valid.

2) Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

Berikut adalah hasil uji validitas dan realibilitas variabel sikap tentang HIV/AIDS.

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Sikap

Pertanyaan	R Hitung	R Table (N30)	Keterangan
C1	0,269	0,361	Tidak Valid
C2	0,639	0,361	Valid
C3	0,820	0,361	Valid
C4	0,653	0,361	Valid
C5	0,751	0,361	Valid
C6	0,664	0,361	Valid
C7	0,599	0,361	Valid
C8	0,607	0,361	Valid
C9	0,573	0,361	Valid
C10	0,596	0,361	Valid
C11	0,645	0,361	Valid

(Almas Shadrina, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat satu item pertanyaan pada variabel sikap terhadap HIV AIDS yang tidak valid, dimana r hitung $<$ r tabel. Namun peneliti tidak mengeluarkan item pertanyaan yang tidak valid dari kuisisioner dikarenakan ingin mencari tahu informasi dari jawaban responden.

3) Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Perilaku

Pertanyaan	R Hitung	R Table (N30)	Keterangan
D1	0,067	0,361	Tidak Valid
D2	-	0,361	Tidak Valid (Homogen)
D3	-	0,361	Tidak Valid (Homogen)
D4	0,450	0,361	Valid
D5	0,183	0,361	Tidak Valid
D6	-	0,361	Tidak Valid (Homogen)
D7	0,851	0,361	Valid
D8	0,778	0,361	Valid
D9	0,851	0,361	Valid
D10	0,794	0,361	Valid
D11	0,794	0,361	Valid

(Alma Shadrina, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat tiga item pertanyaan pada variabel sikap terhadap HIV AIDS yang tidak valid, dimana r hitung $<$ r tabel. Namun peneliti tidak mengeluarkan item

pertanyaan yang tidak valid dari kuisisioner dikarenakan ingin mencari tahu informasi dari jawaban responden

2. Uji Reabilitas

Standar yang digunakan untuk menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, kuesioner dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r table. Uji reliabilitas dilakukan untuk menggambarkan alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan memberikan hasil pengukuran yang serupa apabila digunakan berkali-kali.

1) Uji Reabilitas Tingkat Pengetahuan

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of item</i>
0,877	11

(Almas Shadrina, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel pengetahuan sudah reliabel karena *Cronbach's Alpha* pada variabel pengetahuan tentang HIV AIDS menunjukkan angka 0,877 dengan interpretasi tingkat reliabilitas yang tinggi.

2) Hasil Uji Reabilitas Sikap

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,827	11

(Almas Shadrina, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel sikap sudah reliabel karena *Cronbach's Alpha* pada variabel sikap terhadap HIV AIDS menunjukkan angka 0,827 dengan interpretasi tingkat reliabilitas yang tinggi.

3) Hasil Uji Reabilitas Perilaku

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,682	11

(Alma Shadrina 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel sikap sudah reliabel karena *Cronbach's Alpha* pada variabel sikap terhadap HIV AIDS menunjukkan angka 0,682 dengan interpretasi tingkat reliabilitas yang tinggi.

H. Manajemen Data

Menurut Notoatmodjo (2020), proses pengolahan data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing* (Pengeditan Data)

Editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban- jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.

b. *Coding* (Pengkodean)

Setelah dilakukannya editing, selanjutnya dilakukan pengkodean atau "*coding*", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan yaitu kode pada variabel.

c. *Data Entry* (Pemasukan Data)

Pemasukan data/ *Data entry* yang dimaksud adalah jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau "*software*" komputer program yang sering digunakan untuk "entri data" penelitian adalah paket program statistik.

d. *Cleaning Data* (Pembersihan Data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat adanya kemungkinan kesalahan-kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

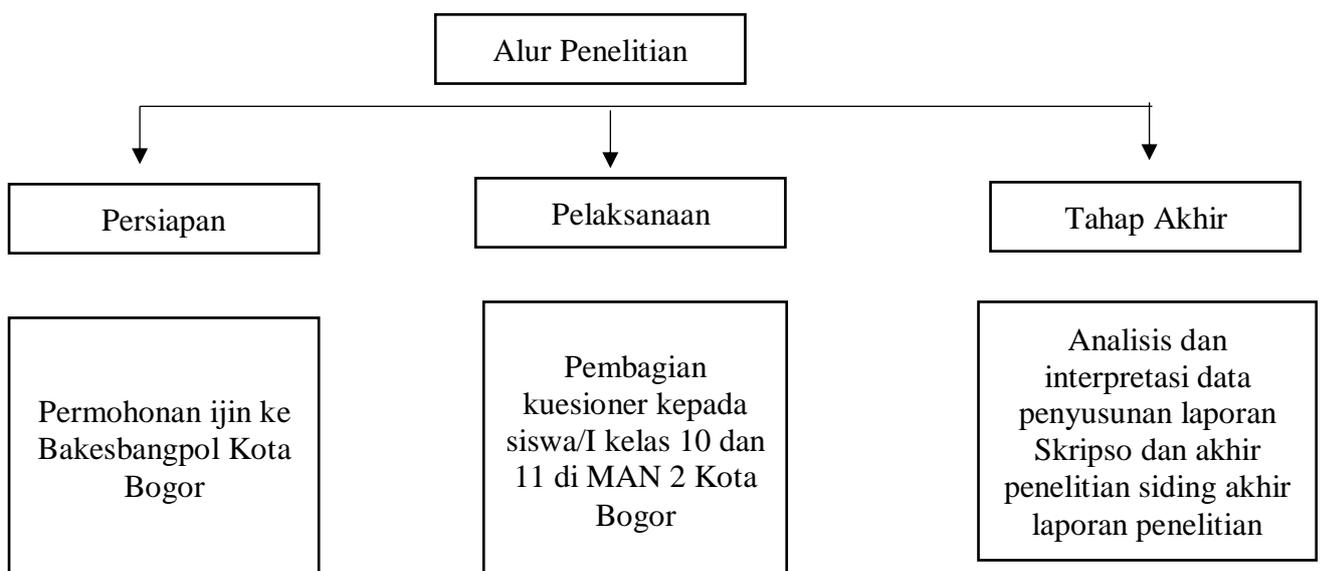
Analisis Univariat Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel independen dan dependen dimana variabel dependennya adalah perilaku Remaja terhadap HIV/AIDS dan variabel independennya adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS) dengan variabel dependen (perilaku remaja terhadap HIV/AIDS). Analisis bivariat menggunakan korelasi *Spearman Rank*, menurut Sugiyono (2011) merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mencari hubungan atau bertujuan untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif antara variabel satu dengan variabel yang lainnya, dimana skala pengukuran yang digunakan dalam pengujian tersebut adalah skala pengukuran ordinal. Uji korelasi Spearman adalah uji hipotesis asosiatif atau korelatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh atau korelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya, dimana terdapat hubungan antar variabel seperti hubungan simetris (Norfai, 2021: 163)

J. Prosedur Penelitian

Bagan 3. Prosedur Penelitian



K. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Bogor atau bertempat di Jl. Raya Bogor - Sukabumi No.5-6, RT.01/RW.03, Baranangsiang, Kec. Bogor Tim., Kota Bogor, Jawa Barat 16143.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023, dengan menggunakan kuesioner melalui platform dari Google Form.

L. Etika Penelitian

Etika penelitian ini berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma agama, norma sopan santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian. Pada penelitian ini meskipun intervensi yang dilakukan dalam penelitian tidak memiliki resiko yang dapat merugikan atau membahayakan responden, namun peneliti sangat mempertimbangkan aspek sosioetika dan menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan.

Dalam Jurnal Etika Kedokteran Indonesia oleh Tri Nugraha, dkk (2021) Tinjauan etik terhadap protokol penelitian harus mempertimbangkan 7 Standar Kelaikan Etik Penelitian, meliputi nilai sosial/ klinis, nilai ilmiah, beban dan manfaat, potensi manfaat dan risiko, bujukan eksploitasi, rahasia dan privacy, serta persetujuan setelah penjelasan (informed consent). (Nugraha Susilawati, Tri, 2021: 59).

➤ Prinsip Etika Penelitian

1. Prinsip pertama (Kebebasan)

Peneliti perlu memperhatikan perilaku yang berkenaan dengan harkat dan martabat manusia dengan mempertimbangkan hak-hak subyek dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam kata lain bebas menentukan pilihan tanpa paksaan dalam kegiatan penelitian, selain itu resiko dan penjelasan mengenai manfaat dan akibat yang mungkin dapat di timbulkan dari penelitian harus di persiapkan dalam formulir persetujuan (*informed consent*).

2. Prinsip Kedua (Privasi)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas subyek yang bersifat pribadi, seperti nama, alamat asal, dan alat ukur apapun. Hal tersebut harus diperhatikan peneliti sebagai hak-hak dasar setiap individu karena tidak semua orang bisa terbuka tentang informasi pribadinya. Sebagai pengganti identitas responden, peneliti dapat menggunakan koding (inisial atau *identification number*).

3. Prinsip Ketiga (Adil)

Keadilan memiliki makna adil dan keterbukaan. Penelitian yang dilakukan secara jujur, profesional, hati-hati, berperikemanusiaan dan yang terpenting memiliki kejelasan prosedur penelitian merupakan syarat untuk memenuhi prinsip

keterbukaan dalam penelitian. Selain itu penelitian harus seimbang antara beban dan keuntungan yang didistribusikan kepada anggota kelompok masyarakat.

4. Prinsip Keempat (Memperhitungkan manfaat dan kerugian)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek (*non-maleficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stres, maupun kematian subyek penelitian. Penelitian harus menghasilkan karya yang dapat dipercaya oleh masyarakat. (Arwani, 2022: 39-41)

